



## HUBUNGAN PENGETAHUAN SIKAP DAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN PEMILIHAN MKJP PADA WUS

Rahmawani<sup>(1)</sup>, Nia Musniati<sup>(2)</sup>

<sup>(1)(2)</sup>Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA  
\*email: niamusniati@uhamka.ac.id

### ABSTRAK

Prevalensi Metode Kontrasepsi Jangka Panjang di Indonesia yaitu implan (10,5%), IUD (8,9%), MOW (4,1%), dan MOP (0,2%). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan, sikap dan dukungan suami dengan pemilihan MKJP pada WUS di wilayah kerja Puskesmas Pondok Kacang Timur tahun 2025. Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian terdiri dari 23.078 WUS, sedangkan jumlah sampel sebanyak 130 responden yang dipilih dengan menggunakan teknik *Purposive sampling*. Kriteria inklusi yaitu wanita usia subur, sudah memiliki anak, dan akseptor KB. Data primer diperoleh melalui wawancara menggunakan kuesioner. Analisis data yang dilakukan yaitu analisis univariat, bivariat dengan *chi square* dan multivariat dengan uji logistik berganda. Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa sebagian besar responden memilih metode kontrasepsi non MKJP (68,5%), pengetahuan kurang baik (66,2%), sikap positif (53,1%), dan mendapat dukungan suami (63,8%). Hasil analisis bivariat didapatkan adanya hubungan yang signifikan antara variabel pengetahuan ( $p=0,025$ ), sikap ( $p=0,000$ ), serta dukungan suami ( $p=0,037$ ) dengan pemilihan MKJP. Hasil analisis multivariat menunjukkan variabel sikap merupakan variabel yang paling dominan dalam pemilihan MKJP dengan OR terbesar 5,402. Diperlukan upaya peningkatan pengetahuan, sikap dan dukungan suami melalui penyuluhan oleh tenaga kesehatan agar akseptor KB lebih memahami manfaat serta efektivitas dari MKJP.

**Kata kunci:** MKJP, Pengetahuan, Sikap, Dukungan Suami, Keluarga Berencana

### ABSTRACT

The prevalence of long-term contraceptive methods in Indonesia is implants (10.5%), IUDs (8.9%), MOW (4.1%), and MOP (0.2%). This study aims to determine the relationship between knowledge, attitudes, and husbands' support with the choice of long-term contraceptive methods (MWJP) among women of childbearing age (WUS) in the working area of Pondok Kacang Timur Community Health Center in 2025. This study used a quantitative design with a cross-sectional approach. The study population consisted of 23,078 women of childbearing age, while the number of samples was 130 respondents selected using a purposive sampling technique. The inclusion criteria were women of childbearing age, already having children, and family planning acceptors. Primary data were obtained through interviews using questionnaires. Data analysis used univariate analysis, bivariate analysis with chi-square, and multivariate analysis with multiple logistic tests. The results of the univariate analysis showed that most respondents chose non-MWJP contraceptive methods (68.5%), had poor knowledge (66.2%), had positive attitudes (53.1%), and received husbands' support (63.8%). The bivariate analysis revealed a significant relationship between knowledge ( $p=0.025$ ), attitude ( $p=0.000$ ), and husband's support ( $p=0.037$ ) and the choice of MKJP. The multivariate analysis showed that attitude was the most dominant variable in the choice of MKJP with the largest OR of 5.402. Efforts are needed to improve knowledge, attitudes and support from husbands through counseling by

*health workers so that family planning acceptors better understand the benefits and effectiveness of MKJP.*

**Keywords:** LTCMs, knowledge, attitude, husband's support, family planning

**Histori Artikel:**

Diserahkan: 17 November 2025 Diterima setelah Revisi: 15 Des 2025 Diterbitkan: 31 Des 2025

## PENDAHULUAN

Jumlah penduduk Indonesia pada November 2024 tercatat sebanyak 281,6 juta jiwa, meningkat dari 275,7 juta jiwa pada tahun 2022 (BPS, 2024). Kondisi ini menyebabkan adanya kepadatan penduduk yang memengaruhi kualitas hidup manusia karena berdampak pada keterbatasan akses pelayanan kesehatan, fasilitas pendidikan, serta kesempatan kerja (Damara & Handoyo, 2023). Karena hal tersebut pemerintah berupaya mengendalikan pertumbuhan penduduk melalui program Keluarga Berencana (KB) sebagai bagian dari strategi pengendalian demografi (BKKBN, 2019).

Program KB bertujuan untuk mengendalikan pertumbuhan penduduk, menurunkan angka kelahiran, serta mengatur jarak kehamilan demi terwujudnya keluarga sehat dan sejahtera. Upaya ini juga berperan dalam menurunkan angka mortalitas ibu dan bayi yang kerap terjadi akibat kehamilan tidak terencana atau jarak kelahiran yang terlalu dekat. Salah satu strategi utamanya adalah penggunaan alat kontrasepsi untuk menunda kehamilan dan mengatur interval kelahiran (Kemenkes, 2018).

Salah satu kebijakan BKKBN dalam RPJMN 2020-2024 adalah pengaturan

kapasitas fasilitas kesehatan untuk mengatasi akses dan mutu layanan keluarga berencana, khususnya pada metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) dan KB pasca persalinan (BKKBN, 2020). MKJP merupakan metode kontrasepsi dengan masa penggunaan tiga tahun sampai seumur hidup dan memiliki efektivitas tinggi, sehingga direkomendasikan bagi pasangan yang ingin menunda kehamilan lebih dari tiga tahun atau tidak berencana menambah keturunan (BKKBN, 2022).

Data Profil Kesehatan Indonesia 2023 menunjukkan bahwa pengguna kontrasepsi modern masih didominasi oleh metode non-MKJP. Pengguna kontrasepsi jangka pendek seperti suntik (35,3%), pil (13,2%), MAL (1,9%), dan kondom (1,6%) tercatat jauh lebih tinggi daripada pengguna MKJP mencakup implan (10,5%), IUD (8,9%), MOW (4,1%), dan MOP (0,2%) (Kemenkes, 2023). Kondisi ini juga terjadi di kota Tangerang Selatan dimana pengguna KB hanya (41,51%), yang didominasi metode non-MKJP seperti suntik (26,87%), pil (10,14%), dan kondom (3,06%) sedangkan pengguna MKJP relatif rendah menjelaskan implan (7,74%), IUD (2,71%) (BPS Banten, 2023).

Di Puskesmas Pondok Kacang Timur, 70% dari 13.788 pasangan usia subur tercatat sebagai akseptor aktif, namun penggunaan MKJP masih rendah. Kontrasepsi suntik menjadi metode paling banyak digunakan (64,4%), sedangkan implan merupakan yang paling sedikit diminati (1,6%) (Profil Puskesmas Pondok Kacang Timur, 2024). (UPTD Puskesmas Pondok Kacang Timur, 2024).

Rendahnya penggunaan MKJP dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pengetahuan yang kurang memadai terbukti berhubungan dengan rendahnya pemilihan MKJP (Sitanggang et al., 2024). Selain itu, sikap juga berpengaruh terhadap keputusan akseptor, sebagaimana ditunjukkan dalam penelitian Rismawati et al (2020) dan Gusman et al (2021). Faktor lain yang berhubungan dengan pemilihan MKJP adalah dukungan suami. Dalam penelitian Meilani et al (2023) menunjukkan bahwa dukungan suami memiliki hubungan signifikan dengan pemilihan MKJP.

Berdasarkan berbagai temuan tersebut, rendahnya penggunaan MKJP kemungkinan disebabkan oleh kurangnya pengetahuan, sikap negatif terhadap MKJP, serta minimnya dukungan suami. Hal ini mendorong peneliti untuk melakukan penelitian berjudul “Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Dukungan Suami dengan Pemilihan MKJP pada Wanita Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Pondok Kacang Timur Tahun 2025.”

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *cross-sectional*. Penelitian ini terdiri dari 3 variabel independen yaitu : pengetahuan, sikap, dan dukungan suami. Sedangkan variabel dependennya yaitu pemilihan MKJP. Populasi dalam penelitian ini adalah wanita usia subur yang berada di wilayah kerja Puskesmas Pondok Kacang Timur dengan total sebanyak 23.078 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 130 wanita usia subur. Pengumpulan data dilakukan pada tanggal 1-12 Agustus 2025 dengan melalui wawancara menggunakan kuesioner *google form*. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat, analisis bivariat dengan uji *chi-square*, dan analisis multivariat dengan analisis regresi logistik ganda model prediksi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Analisis Univariat

Variabel	Frekuensi	
	n	%
<b>Metode kontrasepsi</b>		
MKJP	41	31,5
Non-MKJP	89	68,5
<b>Pengetahuan</b>		
Baik	44	33,8
Kurang Baik	86	66,2
<b>Sikap</b>		
Postif	69	53,1
Negatif	61	46,9
<b>Dukungan Suami</b>		
Mendukung	83	63,8
Tidak Mendukung	47	36,2

Tabel 1. Menunjukkan distribusi responden berdasarkan hasil temuan dalam penelitian dengan analisis univariat. Dapat diketahui bahwa mayoritas wanita usia subur lebih memilih menggunakan metode non-MKJP sebanyak 89 orang (68,5%) dibandingkan dengan yang memilih menggunakan MKJP sebanyak 41 orang (31,5%). Wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Pondok Kacang Timur lebih banyak memiliki pengetahuan kurang baik sebanyak 86 orang (66,2%) dibandingkan dengan wanita

usia subur yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 44 orang (33,8%).

Mayoritas wanita usia subur memiliki sikap positif sebanyak 69 orang (53,1%) dibandingkan dengan wanita usia subur yang memiliki sikap negatif sebanyak 61 orang (46,9%). Pada variabel dukungan suami menunjukkan bahwa mayoritas wanita usia subur mendapatkan dukungan suami sebanyak 83 orang (63,8%) daripada yang tidak mendapatkan dukungan suami sebanyak 47 orang (36,2%).

Tabel 2. Analisis Bivariat

Variabel	Kategori	Pemilihan Metode Kontrasepsi				PR (95% CI)	P-Value		
		MKJP		Non-MKJP					
		n	%	n	%				
Pengetahuan	Baik	20	45,5	24	54,5	1,861 (1,137 - 3,048)	0,025		
	Kurang Baik	21	24,4	65	75,6				
Sikap	Positif	32	46,4	37	53,6	3,143 (1,634 - 6,048)	0,000		
	Negatif	9	14,8	52	85,2				
Dukungan Suami	Mendukung	32	38,6	51	61,4	2,103 (1,054 - 3,846)	0,037		
	Tidak Mendukung	9	19,1	38	80,9				

Tabel 2. Menunjukkan hasil analisis bivariat dengan uji *chi-square*, sehingga dapat diketahui bahwa terdapat hubungan signifikan (*P-Value* <0,05) antara variabel pengetahuan (0,025), sikap (0,000), dan dukungan suami (0,037) dengan pemilihan MKJP pada WUS di wilayah kerja Puskesmas Pondok Kacang Timur tahun 2025.

Tabel 3. Model Akhir Analisis Multivariat

Regrasi Logistik		
Variabel	P-Value	OR (95% CI)
Sikap	<0,001	5,402 (2,251 – 12,963)
Dukungan Suami	0,017	3,008 (1,219 – 7,425)

Tabel 3. Menunjukkan hasil analisis multivariat dengan uji regresi logistik ganda model prediksi, sehingga dapat diketahui bahwa terdapat dua

variabel dengan *P-Value* < 0,05 atau signifikan terhadap pemilihan MKJP yaitu sikap dan dukungan suami. Sikap adalah faktor penyebab yang paling dominan terhadap pemilihan MKJP dengan OR terbesar 5,402.

#### Hubungan Pengetahuan dengan Pemilihan MKJP

Analisis univariat menunjukkan bahwa sebagian besar wanita usia subur memiliki pengetahuan kurang baik tentang MKJP (66,2%). Analisis bivariat memperlihatkan bahwa wanita usia subur dengan pengetahuan baik lebih banyak memilih MKJP (45,5%) daripada yang memiliki pengetahuan kurang baik (24,4%). Uji *chi-square* menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pengetahuan dan

pemilihan MKJP dengan nilai (*P-Value* 0,025). Wanita usia subur dengan pengetahuan baik memiliki peluang 1,8 kali lebih tinggi memilih menggunakan MKJP daripada wanita usia subur yang memiliki pengetahuan kurang baik ( $PR=1,86$ ; 95% CI 1,13-3,04).

Hal ini dikarenakan pengetahuan wanita usia subur tentang MKJP masih bersifat permukaan. Meskipun sebagian besar mereka mengenali jenis dan fungsi dasar MKJP, beberapa kesalahan pada aspek penting seperti kontraindikasi, efek samping, keterbatasan dan manfaat MKJP menunjukkan bahwa informasi tersebut belum menjadi pemahaman yang utuh, sehingga hanya menjadi pengetahuan pasif yang kurang mendukung keputusan penggunaan metode kontrasepsi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aini et al (2024) yang mengatakan ada hubungan antara pengetahuan dengan pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang dengan nilai *P-value* < 0,05 yaitu 0,000. Hal tersebut diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Gusman et al (2021) yang menyatakan ada hubungan bermakna antara pengetahuan dengan pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang dengan nilai *P-value* = 0,000. Namun hasil penelitian yang dilakukan oleh Natalia (2024) berbanding terbalik yang menyatakan tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang dengan nilai *P-value* > 0,05 yaitu 0,107.

## Hubungan Sikap dengan Pemilihan MKJP

Analisis univariat menunjukkan bahwa wanita usia subur memiliki sikap positif terhadap MKJP (53,1%). Analisis bivariat menunjukkan bahwa wanita usia subur dengan sikap positif lebih banyak memilih MKJP (46,4%) dibandingkan dengan wanita usia subur yang bersikap negatif (14,8%). Hasil uji *chi-square* menegaskan adanya hubungan bermakna antara sikap dan pemilihan MKJP dengan nilai (*P-Value* 0,000). Wanita usia subur dengan sikap positif memiliki peluang 3,1 kali lebih tinggi memilih menggunakan MKJP daripada wanita usia subur yang memiliki sikap negatif ( $PR=3,14$ ; 95% CI 1,63-6,04). Pada analisis multivariat, variabel sikap menjadi variabel yang paling dominan dalam pemilihan MKJP dengan nilai OR 5,4 artinya wanita usia subur yang memiliki sikap positif 5 kali lebih berpeluang memilih MKJP daripada yang memiliki sikap negatif.

Meskipun sebagian besar wanita usia subur menunjukkan sikap positif terhadap MKJP, tetapi masih ada yang bersikap negatif karena dipengaruhi persepsi yang keliru tentang efek samping serta pengalaman lingkungan sekitar. Kondisi ini membuat sebagian wanita usia subur ragu untuk bertindak meskipun mereka sudah memiliki penilaian awal yang baik terhadap MKJP.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indriani et al (2022) yang menyatakan ada hubungan antara sikap dengan pemilihan MKJP dengan *Pvalue* < 0,05 yaitu 0,003. Hal tersebut diperkuat

dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari et al (2023) yang menyatakan terdapat hubungan antara sikap ibu dengan pemilihan MKJP dengan Pvalue <0,005 yaitu 0,002. Namun hasil penelitian yang dilakukan oleh Lubis et al (2020) berbanding terbalik, hal ini karena tidak adanya hubungan antara sikap dengan pemilihan MKJP dengan nilai Pvalue > 0,05 yaitu 0,519.

### **Hubungan Dukungan Suami dengan Pemilihan MKJP**

Analisis univariat menunjukkan bahwa sebagian besar wanita usia subur memperoleh dukungan suami (63,8%). Analisis bivariat menunjukkan bahwa wanita usia subur yang mendapat dukungan suami lebih banyak memilih MKJP (38,6%) dibandingkan dengan yang tidak mendapat dukungan suami (19,1%). Uji *chi-square* menunjukkan adanya hubungan bermakna antara dukungan suami dan pemilihan MKJP dengan nilai (*P-Value* 0,037).

Wanita usia subur yang mendapat dukungan suami memiliki peluang 2,1 kali lebih tinggi memilih menggunakan MKJP daripada wanita usia subur yang tidak mendapat dukungan dari suami (*PR*=2,10; 95% CI 1,05-3,84). Pada analisis multivariat, variabel dukungan suami menjadi variabel yang dominan dalam pemilihan MKJP dengan nilai OR 3,0 artinya wanita usia subur yang mendapatkan dukungan suami 3 kali lebih berpeluang memilih MKJP daripada yang tidak mendapat dukungan suami.

Dukungan suami memiliki peran dalam pembentukan keputusan untuk memilih MKJP. Dukungan tersebut

tidak hanya menciptakan rasa aman dan percaya diri bagi istri, tetapi juga memperkuat persepsi positif terhadap efektivitas dan kenyamanan dalam penggunaan MKJP. Sebaliknya, kurangnya dukungan suami dapat menghambat pengambilan keputusan, terutama bila disertai dengan keterbatasan informasi dan komunikasi pasangan mengenai kontrasepsi.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sitinjak et al (2023) yang menunjukkan hasil yang sama yaitu ada hubungan antara dukungan suami dengan pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang dengan nilai P-value < 0,05 yaitu 0,010. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Rahman et al (2024) juga menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang dengan nilai P-value = 0,001. Namun hasil penelitian yang dilakukan oleh Aini et al (2024) berbanding terbalik yang menyatakan tidak ada hubungan antara dukungan suami dengan pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang dengan nilai P-value = 0,690.

### **SIMPULAN**

Hasil penelitian menunjukkan jumlah pengguna MKJP di wilayah kerja Puskesmas Pondok Kacang Timur sebesar 31,5%. Variabel pengetahuan, sikap, dan dukungan suami yang secara signifikan berhubungan dengan pemilihan MKJP. Sedangkan variabel yang paling dominan adalah sikap yang artinya wanita usia subur yang memiliki sikap positif memiliki peluang 5 kali

lebih besar dalam pemilihan MKJP dibandingkan yang memiliki sikap negative setelah dikontrol variabel pengetahuan dan dukungan suami.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aini, A., Lamdayani, R., Apriyanti, P., & Soleha, M. (2024). Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Suami Terhadap Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Mkjp). *Jurnal Kesehatan Abdurahman Palembang*, 13(2), 56–63.
- BKKBN. (2019). Sosialisasi tentang Pengendalian Penduduk dan KB. In *Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional*. <https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/12940/intervensi/101581/sosialisasi-tentang-pengendalian-penduduk-dan-kb>
- BKKBN. (2020). *Bersama Kencana*. <https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/37115/bersama-kencana>
- BKKBN. (2022). *Edukasi Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP)*. <https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/14541/intervensi/650730/edukasi-metode-kontrasepsi-jangka-panjangmkjp>
- BPS Indonesia. (2024). Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun - Tabel Statistik - Badan Pusat Statistik Indonesia. In *BPS Indonesia*. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTk3NSMy/jumlah-penduduk-pertengahan-tahun--ribu-jiwa-.html>
- BPS Provinsi Banten. (2023). *Profil Kesehatan Provinsi Banten*.
- Damara, U., & Handoyo, P. (2023). Pengaruh Kepadatan Penduduk Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Indonesia The Effect Of Population Density On Human Development Index In Indonesia. *Journal of Nusantara Economic Science (JNES)*, 1(1), 19–23. <https://www.nafatimahpustaka.org/jnes/article/view/19/16>
- Gusman, A. P., Notoatmodjo, S., & Aprilia, Y. T. (2021). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Pemilihan Alat Kontrasepsi Jangka Panjang Pada Wanita Usia Subur (WUS) di Wilayah Kerja Polindes Kefa Utara Kab. TTU PROV. NTT Tahun 2021. *Jurnal Untuk Masyarakat Sehat (JUKMAS)*, 5(2), 120–127. <https://doi.org/10.52643/jukmas.v5i2.1553>
- Indriani, D., Efriza, E., & Suwito, A. (2022). Determinan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Program Keluarga Berencana. *Human Care Journal*, 7(2), 401–409. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.32883/hej.v7i2.1663>
- Kemenkes, R. (2023). *Profil Kesehatan Indonesia 2023*.
- Kemenkes RI. (2018). Pentingnya Penggunaan Alat Kontrasepsi. In *Promosi Kesehatan* (p. 1). <https://promkes.kemkes.go.id/pentingnya-penggunaan-alat-kontrasepsi>
- Lubis, F. A., Rachmania, W., & Noor Prastia, T. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Mkjp) Pada Peserta Kb Aktif Di Kelurahan Mekar Wangi Kecamatan Tanah Sareal Tahun 2019. *Promotor*, 3(3), 251–258. <https://doi.org/10.32832/pro.v3i3.4174>
- Meilani, E., Rini, A. S., & Diana, A. (2023). Hubungan Jarak Kehamilan, Dukungan Suami Dan

- Dukungan Tenaga Kesehatan Terhadap Perilaku Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Di Puskesmas Kecamatan Cilandak Jakarta Selatan Tahun 2022. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(3), 729–740. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i3.623>
- Natalia, O. (2024). Hubungan Pengetahuan Tentang Kontrasepsi Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang. *Jurnal Promotif Preventif*, 7(4), 822–826.  
<http://journal.unpacti.ac.id/index.php/JPP>
- Puspitasari, I. R., Hikmawati, N., & Wahyuningsih, S. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap Ibu dan Dukungan Suami Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Ponkesdes Pronojiwo Puskesmas Pronojiwo Kabupaten Lumajang. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kebidanan Dan Kandungan*, 15(3), 393–401.  
<http://repository.unej.ac.id/>
- Rahman, R. F., Frisilia, M., & Ovany, R. (2024). Hubungan Dukungan Suami dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi pada Pasangan Usia Subur di Wilayah Kerja Pukesmas Marina Permai Kota Palangka Raya. *Jurnal Surya Medika*, 10(3), 199–209.  
<https://doi.org/10.33084/jsm.v10i3.9023>
- Rismawati, Asriwati, Tarigan Sibero, J., & Hadi, A. J. (2020). Faktor yang Mempengaruhi Wanita PUS terhadap Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Puskesmas Mayor Umar Damanik Kecamatan Tanjungbalai Selatan Kota Tanjungbalai. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 3(2), 100–105. <https://doi.org/10.56338/mppki.v3i2.1078>
- Sitanggang, T. W., Anggraini, D., & Huda, S. S. (2024). Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap Akseptor KB dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Jangka Panjang. *Jurnal Kampus STIKes YPIB Majalengka*, 12(1), 19–28.
- Sitinjak, H. L., Lathifah ‘Arub, & Revinovita. (2023). Hubungan Dukungan Suami dan Sikap PUS dalam Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang dalam Program Kampung KB. *Jurnal Kesehatan Dan Sains Terapan STIKES Merangin*, 9(2), 62–70. <http://www.ojs.stikesmerangin.ac.id/index.php/jkst/article/view/146>
- UPTD Puskesmas Pondok Kacang Timur. (2024). *Profil Kesehatan Pondok Kacang Timur Tahun 2024*.